

SOSIALISASI PENGELOLAAN POTENSI EKONOMI DESA SUNGAI BATANG

Nazrantika Sunarto^{1*}, Dwi Astuti²

¹Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bengkalis, nazrantika@polbeng.ac.id

²Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bengkalis, dwi@polbeng.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk melakukan sosialisasi dan *Focused Group Discussion* (FGD) pada perangkat desa dan pelaku ekonomi Desa tentang pengelolaan potensi ekonomi Desa Sungai Batang. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan lapangan dan wawancara terhadap aparatur desa Sungai Batang (Sekretaris Desa) pada tanggal 18 Mei 2020 di kantor Desa, bahwa ketimpangan kualitas SDM dan pemahaman terhadap bagaimana membangun serta mengembangkan perekonomian desa dengan menerapkan berbagai teori ekonomi wilayah dan mengoptimalkan potensi desa merupakan persoalan utama pada saat ini. Metode yang digunakan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah sosialisasi dan FGD kepada perangkat desa dan pelaku ekonomi desa Sungai Batang. Target yang diharapkan kepada perangkat desa dan pelaku ekonomi desa Sungai Batang nantinya mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang peran UMKM dan potensi UMKM dalam mendorong perkembangan ekonomi Desa Sungai Batang, mengetahui potensi utama ekonomi desa yang diharapkan dapat dikembangkan serta memberikan pemahaman bagaimana meningkatkan nilai tambah dari potensi utama ekonomi desa guna mengoptimalkan nilai ekonomi produk-produk yang dihasilkan oleh desa. Maka dengan melakukan pengabdian ini, bermaksud untuk menjadi solusi awal di desa dalam membangun dan mengembangkan perekonomian desa Sungai Batang.

Kata Kunci: Sosialisasi, Ekonomi Desa, Potensi Desa

Abstract: *The purposes of this service activity are to conduct socialization and Focused Group Discussion (FGD) to village officials and Village economic actors regarding the management of the economic potential of Sungai Batang Village. Based on the results of identification of field problems and interviews with the Sungai Batang village apparatus (Village Secretary) on 18 May 2020 at the Village office, that the imbalance in the quality of human resources and understanding of how to build and develop the village economy by applying various regional economic theories and optimizing village potential is a problem. major at this point. The method used in the implementation of this service was socialization and FGDs to village officials and economic actors in Sungai Batang village. The expected target for village officials and economic actors in Sungai Batang village will later gain understanding and knowledge about the role of MSMEs and the potential of MSMEs in encouraging economic development in Sungai Batang Village, knowing the main potential of the village economy which is expected to be developed and providing an understanding of how to increase the added value of the main potential village economy in order to optimize the economic value of the products produced by the village. So by carrying out this service, it is intended to be the initial solution in the village in developing and developing the economy of Sungai Batang village.*

Keywords: *Socialization, Economic Potential, Village Potential*



Article History:

Received: 05-10-2020

Revised : 15-10-2020

Accepted: 26-11-2020

Online : 15-12-2020



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Suatu Negara hanya dapat mencapai kemakmuran ketika pembangunan ekonominya tertata dengan baik. Mesin penggerak ekonomi dibangun mulai dari wilayah perkotaan hingga wilayah terkecil yaitu pedesaan. Pembangunan Nasional akan dikatakan lancar bila mampu mencakup hingga tingkat yang paling bawah, yakni desa (Murdani A, 2018). Dengan demikian pembangunan perekonomian perdesaan merupakan hal yang mutlak untuk diperhatikan.

Guna mempercepat mewujudkan kesejahteraan Nasional dan memperkecil kesenjangan atau disparitas di daerah, desentralisasi pembangunan daerah hingga level desa terus dikembangkan dalam hampir satu dekade terakhir. Negara telah menempatkan desa sebagai prioritas pembangunan dan ujung tombak dalam mewujudkan rencana pertumbuhan ekonomi Nasional dan kesejahteraan masyarakat secara utuh. Keseriusan Pemerintah dalam membangun negara yang dimulai dari Desa dipertegas dengan lahirnya Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa. Berbagai fasilitas, alokasi pembiayaan dan kemudahan-kemudahan telah diberikan kepada Desa untuk membangun wilayahnya secara mandiri sesuai dengan potensi dan kondisi yang ada.

Linear dengan kondisi tersebut, dari sisi yang lain pergerakan perekonomian nasional tidak terlepas dari peran seluruh Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada, termasuk di wilayah perdesaan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, Sensus Ekonomi dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2016 UMKM telah menyediakan hingga 99 persen dari total lapangan kerja, menyerap hingga 89,2 persen dari total tenaga kerja. menyumbang 60,34 persen dari total PDB Nasional, 14,17 persen dari total ekspor dan 58,18 persen dari total investasi Nasional (Putri A.S, 2019). Sehingga pembangunan perekonomian desa tidak dapat dipisahkan dengan upaya bagaimana membina UMKM yang ada di desa agar terus menjalankan bagian perannya dalam mendorong perekonomian desa dan negara.

Desa Sungai Batang adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Desa yang merupakan pemekaran dari Desa Ketam Putih ini secara definitif terbentuk pada tahun 2013. Luasnya berkisar 22 km² dan memiliki penduduk 1644 jiwa. Selayaknya desa di Kabupaten Bengkalis, dengan adanya alokasi dana desa minimal 10 persen dari nilai APBD, saat ini kondisi Desa Sungai Batang tergolong sudah jauh berkembang terutama pembangunan infrastruktur desa, jika dibanding saat masih menjadi bagian Desa Ketam Putih (sebelum pemekaran).

Masyarakat Desa Sungai Batang memiliki kehidupan sosial budaya yang heterogen. Penduduk beragama Islam sebagai agama mayoritas di Desa ini mencapai 90 persen dari jumlah penduduk, sementara sisanya beragama Budha, Kristen dan Konghucu. Sementara suku yang mendominasi pada

Desa Sungai batang adalah suku Melayu, diikuti Jawa, Tiong Hoa dan Batak. Mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Batang saat ini pada umumnya adalah petani dan nelayan. Sektor pertanian di Desa Sungai batang mencakup perkebunan rumbia (sagu), kelapa dalam, kelapa sawit dan karet, sementara pertanian yang berkembang di Desa ini seperti ubi kayu dan sagu.

Dari hasil peninjauan dan diskusi di lapangan bersama Aparatur desa, didapati bahwa meski kondisi infrastruktur desa terus dikembangkan dengan memanfaatkan alokasi dana desa, kesenjangan perekonomian desa masih menjadi tugas besar yang harus diselesaikan saat ini. Jumlah masyarakat pra-sejahtera yang tercatat di Desa Sungai Batang mencapai 131 Kepala Keluarga (KK) atau sekitar 550 jiwa. Sementara pola-pola dan arah kebijakan pembangunan perekonomian desa secara nyata masih menunjukkan progres yang minim. Hal ini karena Pembangunan Desa semestinya dilakukan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang secara bersamaan meningkatkan distribusi pendapatan di antara penduduk desa (de Haen dalam Murdani, 1982).

Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak merata disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah 1) ketimpangan pembangunan infrastruktur, 2) ketimpangan kualitas SDM dan 3) ketimpangan sumber energi yang terpusat (Atmojo dkk, dalam Murdani, 2018). Dari hasil identifikasi lapangan dan wawancara terhadap Aparatur Desa ketimpangan kualitas SDM dan pemahaman terhadap bagaimana membangun serta mengembangkan perekonomian desa dengan menerapkan berbagai teori pembangunan ekonomi wilayah dan mengoptimalkan potensi desa merupakan persoalan utama yang ada saat ini.

Kesenjangan kualitas SDM dan minimnya pemahaman membangun perekonomian desa secara kolektif telah menghambat progres pembangunan ekonomi Desa Sungai Batang. Dengan kondisi sosial yang berkembang saat ini, masyarakat Desa Sungai Batang cenderung menerapkan pola-pola pengembangan ekonomi mandiri dan sangat minim dalam membangun ekonomi melalui kelompok usaha yang memiliki visi usaha yang lebih besar dan lebih maju. Dampaknya adalah usaha masyarakat desa menjadi kurang produktif dan berdaya saing rendah. Sama halnya unit usaha desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) saat ini, terbatas pada usaha sembako dan BRI link, masih belum mampu menyentuh pada level memanfaatkan potensi desa yang seharusnya dikelola secara optimal dan memaksimalkan partisipasi masyarakat. Sehingga memberikan dampak ekonomi yang lebih luas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Desa Sungai Batang.

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan lapangan dan wawancara tersebut maka pengabdian ini bermaksud menjadi bagian solusi awal bagi Desa Sungai Batang dalam membangun dan mengembangkan perekonomian

Desa melalui kegiatan: “SOSIALISASI PENGELOLAAN POTENSI EKONOMI DESA SUNGAI BATANG”

B. METODE PELAKSANAAN

Dalam upaya memberikan solusi bagi permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD), dan Sosialisasi. Tahapan kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat koordinasi Tim internal pelaksana pengabdian yang meliputi kegiatan pra eksekusi sosialisasi dilapangan, guna memastikan segala sesuatu mencakup waktu, materi serta pembiayaan berlangsung efektif dan efisien.
2. Rapat koordinasi eksternal yang melibatkan mitra yang terdiri dari Aparatur desa, tokoh dan pemuka masyarakat serta *local champion* atau *influencer* yang ada di Desa Sungai batang, dalam rangka persiapan pelaksanaan sosialisasi “Penggalian potensi dan pengelolaan perekonomian Desa Sungai Batang” yang melibatkan pelaku ekonomi di Desa Sungai Batang. Pada tahapan ini termasuk didalamnya membahas metode sosialisasi untuk mitra, penetapan waktu dan jadwal kegiatan rencana gambaran materi yang akan disosialisasikan.
3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan FGD “**PENGELOLAAN POTENSI EKONOMI DESA SUNGAI BATANG**”. Sosialisasi ini sekurangnya mencakup pemberian pemahaman kepada pelaku ekonomi desa dalam menggali potensi utama sumber-sumber ekonomi Desa Sungai Batang yang produktif untuk dikembangkan dalam mendorong peningkatan perekonomian Desa Sungai Batang. Penggalian potensi desa dilakukan dengan pendekatan persuasif, melalui mapping potensi desa yang bersumber dari gagasan masing-masing pelaku ekonomi desa. Pada tahap lanjut masyarakat diberikan pembekalan pemahaman mengenai teori pengembangan ekonomi wilayah dalam hal ini gambaran pengembangan *cluster industry* untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk-produk desa.
4. Monitoring dan evaluasi tahapan program mencakup pelaporan kegiatan pengabdian.

Untuk melaksanakan tahapan kegiatan sebagai solusi dari permasalahan mitra tersebut, maka rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Rencana Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Langkah 1	Pemetaan Permasalahan: 1. Peran UMKM dalam mendorong perkembangan ekonomi Desa Sungai Batang belum optimal.
------------------	---

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Keterbatasan pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam menggali dan mengoptimalkan potensi Desa Sungai Batang. 3. Keterbatasan masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa Sungai Batang.
Langkah 2	<p>Solusi yang ditawarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi dengan memberikan pemahaman tentang peran dan potensi UMKM dalam mendorong perkembangan ekonomi desa. 2. <i>Focused Group Discussion (FGD)</i> untuk menggali potensi ekonomi Desa Sungai Batang. 3. melakukan sosialisasi pengelolaan <i>potensi</i> ekonomi desa melalui <i>cluster industry</i>.
Langkah 3	<p>Metode pendekatan yang ditawarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan rapat koordinasi Tim internal pelaksana pengabdian kepada masyarakat. 2. Melaksanakan rapat koordinasi Tim eksternal melibatkan mitra. 3. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan FGD “PENGLOLAAN POTENSI EKONOMI DESA SUNGAI BATANG”.
Langkah 4	<p>Partisipasi mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mitra memberikan masukan dan pendapat tentang permasalahan, metode dan waktu pelaksanaan kegiatan. 2. Mitra harus berperan aktif dalam mengikuti Sosialisasi dan FGD tentang Pengelolaan Potensi Ekonomi Desa Sungai Batang. 3. Mitra secara bersama-sama menggali potensi desa yang dinilai produktif dan kompetitif untuk dikembangkan dalam rangka mendorong perekonomian desa dan masyarakat Sungai batang.
Langkah 5	<p>Evaluasi pelaksanaan Program dan keberlanjutan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil sosialisasi yang telah diberikan. 2. Tim pengabdian akan melakukan tindakan koreksi dan konsultasi teknis kembali bila program yang dilakukan belum sesuai dengan target luaran yang diharapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 30 September 2020 di Balai Desa Sungai Batang. Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Sungai Batang, Kepala P3M Politeknik Negeri Bengkalis, Kepala BPD Desa Sungai Batang, Sekretaris Desa Sungai Batang, penyelenggara kegiatan pengabdian, narasumber pada kegiatan sosialisasi ini, yaitu Bagian Perekonomian, Sekretariat Daerah, Kabupaten Bengkalis, yaitu Bapak H.

Khairi Fahrizal, S.T., MPWK dengan memberikan materi kebijakan ekonomi mikro dan peran UMKM dalam meningkatkan ekonomi desa. Sedangkan narasumber kedua, yaitu Ibu Dwi Astuti memberikan materi mengelola Potensi Desa. Peserta dari kegiatan sosialisasi ini adalah perangkat desa, fasilitator bidang ekonomi desa, dan para *local champion* (masyarakat desa yang terpilih yang mempunyai semangat membangun desa dan mereka yang dapat memberikan nilai-nilai positif ke masyarakat lain). Kegiatan ini dibuka oleh ketua tim pelaksana, yaitu Ibu Nazrantika Sunarto, dan dilanjutkan kata sambutan oleh Kepala Desa Sungai Batang serta penyerahan buku *Scale UP*. Selanjutnya oleh Ketua Pusat Penelitian Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis. Berikut ini tahapan dari kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tahapan Kegiatan Pengabdian

No	Kegiatan	Hasil	Capaian
1	Persiapan		
	a. Survei lokasi	Survei lokasi terlaksana	100%
	b. Identifikasi permasalahan mitra	Masalah teridentifikasi dan solusi permasalahan ditawarkan kepada mitra	100%
	c. Rapat koordinasi rapat koordinasi Tim internal pelaksana pengabdian yang meliputi kegiatan pra eksekusi sosialisasi di lapangan.	Telah melakukan rapat koordinasi bersama tim internal (perangkat desa) pada tanggal 24 Mei 2020 dan 21 September 2020.	100%
	d. Persiapan modul dan slide presentation	Modul dan slide presentation telah disiapkan.	100%
2	Pelaksanaan		
	a. Pelaksanaan sosialisasi pengelolaan potensi ekonomi desa Sungai Batang.	Sosialisasi dilakukan pada tanggal 30 September 2020 pukul 09.00-12.00 WIB di Balai Desa Sungai Batang. Peserta yang hadir berjumlah 14 orang. Narasumber terdiri dari 2 (dua) orang, yaitu pertama dari Pemerintahan Kabupaten Bengkalis dan yang kedua dari tim pelaksana, yaitu Ibu Dwi Astuti.	100%
3	Pelaporan		
	Penyusunan laporan kegiatan pengabdian PNB	Laporan Kegiatan telah tersusun	100%

Berikut ini dokumentasi hasil kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Rapat Koordinasi dengan Tim Eksternal



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi di Balai Desa Sungai Batang

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi dan *Focused Group Discussion* (FGD) pada perangkat desa dan *local champion* tentang pengelolaan potensi ekonomi Desa Sungai Batang. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada peserta bahwa peran UMKM sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian desa dan memberikan pemahaman bahwa untuk memulai usaha, terlebih dahulu calon pengusaha harus membentuk mindset, memilih jenis usaha dan selanjutnya dapat meneteapkan usaha yang akan dijalankan.
2. Workshop telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang, perangkat desa sebanyak 3 orang, 1 orang fasilitator bidang ekonomi dan terdapat 2 orang narasumber, pada hari Rabu, 30 September 2020 di Balai Desa Sungai Batang.

Dari kesimpulan yang telah dibuat, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini : Untuk keberlanjutan program, sebaiknya kegiatan ini perlu pendampingan secara berkala, dengan membentuk UMKM dimana anggota dipilih dari *local champion* yang dibina oleh Desa Sungai Batang agar mereka bisa memberikan contoh yang baik untuk masyarakat lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis yang telah

mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim pelaksana juga mengucapkan terimakasih kepada Perangkat Desa Sungai Batang yang bersedia menyediakan waktu dan tempat, serta kepada narasumber yang telah bersedia untuk bekerjasama dan memberikan pemahaman kepada para peserta.

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. (2019). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi, Edisi XIII*. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Jakarta.
- Murdani, A. (2018). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan: Konsep, Prinsip, Strategi, hingga Implementasi Dana Desa*. Portal Ilmu.com diakses melalui <https://portal-ilmu.com/pembangunan-ekonomi-pedesaan/> diakses pada tanggal 15 Mei 2020.
- P3M Polbeng. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Bengkalis*. Politeknik Negeri Bengkalis.
- Putri, A.S. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*, Kompas.com. diakses melalui <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia?page=all>. diakses pada tanggal 15 Mei 2020.
- Undang-Undang Dasar. (2014). *Tentang Desa, Nomor 4 Tahun 2014*.